

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi pada umumnya merupakan keadaan dimana tekanan darah sistolik dan diastolik diatas normal atau 140/90 mmHg. Pada saat timbul penyakit ini, penderita akan merasa nyeri kepala, pusing, penglihatan kabur, mudah lelah, detak jantung tidak beraturan, yang disebabkan adanya gangguan sirkulasi.

Pada saat penyakit hipertensi ini timbul maka akan terjadi gangguan sirkulasi yang disebabkan adanya Angiotensin II yang meningkatkan arteri dengan bekerja pada ginjal dan menurunkan sekresi urin akibatnya volume darah meningkat dan akhirnya meningkatkan tekanan darah (Nuraini, 2019).

Menurut Kartika (2020), jika volume darah meningkat, tekanan terhadap dinding arteri menjadi lebih besar akibatnya tekanan arteri naik dan jantung harus berkontraksi lebih kuat untuk mengalirkan darah melewati sistem sirkulasi dan terjadi peningkatan tekanan darah. Hal ini menambah beban kerja jantung yang jika berlanjut dapat menimbulkan kerusakan jantung dan pembuluh darah. Penyakit ini tidak hanya menyerang orang tua saja tetapi bisa juga dikalangan anak muda.

Jadi hipertensi merupakan suatu kondisi dimana jantung harus berkontraksi lebih kuat melewati sistem sirkulasi karena adanya Angiotensin II yang meningkatkan arteri pada ginjal sehingga mengalami penurunan sekresi urin dan akibatnya terjadi peningkatan volume cairan pada dinding arteri yang menyerang orang tua dan anak muda dan akan merasakan keluhan seperti nyeri kepala, pusing, penglihatan kabur, mudah lelah, detak jantung tidak beraturan, dll.

Kejadian hipertensi diberbagai negara menunjukkan angka yang cukup tinggi. Menurut data *World Health Organization* (2019), di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021 (Pratama, 2020). Diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. 333 juta dari 972 juta pengidap hipertensi berada di negara

berkembang 40%, sedangkan negara maju hanya 35%. Di Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi sebanyak 46%. Dan kawasan Amerika menempati posisi 35%. Di kawasan Asia Tenggara, 36% orang dewasa menderita hipertensi (Harahap, 2019) Dari data di atas menggambarkan banyaknya angka kejadian hipertensi di negara maju dan berkembang.

Di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada kelompok umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%. Prevalensi hipertensi pada setiap propinsi di Indonesia pada kelompok umur ≥ 18 tahun tergolong cukup tinggi. Sebagai contoh prevalensi hipertensi di beberapa provinsi antara lain Aceh, Sumatera utara dan Sumatera Barat memiliki peringkat ke tiga prevalensi hipertensi terbanyak yakni 7,27% dari jumlah penduduk, (Rikesdas, 2018). Dari data di atas menunjukkan bahwa beberapa kota di Indonesia memiliki catatan penyakit hipertensi.

Kejadian hipertensi termasuk dalam 10 penyakit yang paling menonjol di Sulawesi Utara dan berada di peringkat ke dua setelah penyakit Influenza. Kasus hipertensi di Sulawesi Utara tahun 2016 sebanyak 32.742 kasus. pada tahun 2018 Provinsi Sulawesi Utara terutama berumur 18 tahun ke atas berada peringkat pertama pengidap hipertensi karena mencapai 13,15%. Prevalensi kejadian hipertensi di Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2016 sebanyak 23.02% (381 kasus), salah satunya di Kecamatan Passi Barat (Akbar, 2020). Dari data di atas menunjukkan bahwa di Sulawesi Utara memiliki catatan penyakit hipertensi dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan dari semua data di atas yang telah diperoleh, banyak orang diberbagai negara maju maupun negara berkembang yang tercatat menderita hipertensi baik orang tua maupun dikalangan anak muda salah satunya di Indonesia. Di Indonesia sendiri masih tergolong tinggi angka penderita penyakit hipertensi. Masih banyak individu yang kurang memperhatikan kesehatan dan pola hidup sehat. Hal itu tidak bisa dipungkiri jika penyakit hipertensi ini timbul dikalangan orang tua dan anak muda.

Berdasarkan kejadian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil kasus ini untuk dijadikan sebagai karya tulis ilmiah (KTI) dengan judul “Asuhan

Keperawatan Medikal Pada Tn. B Dengan Hipertensi Di Ruangan Gardenia RSUD Manembo-Nembo Bitung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah pada latar belakang untuk meninjau lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan hipertensi pada Tn B di Ruangan Gardenia RSUD Manembo-Nembo Bitung dengan membuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut “Bagaimana Asuhan Keperawatan Hipertensi Di Ruangan Gardenia RSUD Manembo-Nembo Bitung”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Hipertensi Pada Tn. B Di Ruangan Gardenia RSUD Manembo-Nembo Bitung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mahasiswa mampu melakukan pengajian pada Tn. B terhadap penyakit hipertensi di Ruangan Gardenia RSUD Manembo-Nembo Bitung
2. Dapat menegakkan diagnose keperawatan Tn. B terhadap penyakit hipertensi di Ruangan Gardenia RSUD Manembo-Nembo Bitung
3. Menyusun perencanaan keperawatan Tn. B terhadap penyakit hipertensi di Ruangan Gardenia RSUD Manembo-Nembo Bitung
4. Membuat implementasi keperawatan Tn. B terhadap penyakit hipertensi di Ruangan Gardenia RSUD Manembo-Nembo Bitung
5. Melaksanakan evaluasi Tn. B terhadap penyakit hipertensi di Ruangan Gardenia RSUD Manembo-Nembo Bitung

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah ini ini semoga bisa mendatangkan salah satu sumber Infomasi yang baik dalam perkembangan ilmu keperawatan medikal terutama untuk menambah ilmu pengetahuan tentang cara mencegah penyakit hipertensi ini serta hasil karya ilmiah ini kiranya dapat menjadi bahan masukan, referensi, dokumentasi kepada

mahasiswa-mahasiswa Fakultas ilmu keperawatan dan dapat menjadi sebuah input untuk priset membuat karya ilmiah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Perawat

Kiranya hasil karya ilmiah ini dapat memberikan intervensi kepada perawat untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai dengan penyakit Hipertensi yang terjadi di masyarakat, serta karya ilmiah ini juga dapat membuat perawat untuk membantu pasien melalui pencegahan terhadap pengobatan yang dilakukan oleh keluarga.

2. Masyarakat

Diharapkan karya ilmiah ini bisa memberikan nilai guna serta manfaat bagi masyarakat, serta dapat memberikan suatu sumber informasi pengetahuan bagi masyarakat mengenai penyakit Hipertensi sehingga dapat menurunkan jumlah angka kejadian Hipertensi.

3. Puskesmas

Setelah dilakukan pengkajian ini semoga karya ilmiah ini bisa menjadi salah satu masukan serta kebijakan dalam upaya penanganan penyakit Hipertensi dalam memberikan intervensi pada masyarakat yang mengalami penyakit Hipertensi sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat ,serta dapat dilakukan pencegahan dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.

